



Research Article

Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning (PBL), Jigsaw, dan Konvensional Berbasis Faktor Kecerdasan Interpersonal

Roby Salim¹, Wati Susilawati², Adam Malik³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: robisaleem27@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: wati85@uinsgd.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: adammalik@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025
Available online : May 31, 2025

How to Cite: Roby Salim, Wati Susilawati and Adam Malik (2025) "Improving Fiqh Learning Outcomes Through Problem Based Learning (PBL), Jigsaw, And Conventional Models Based On Interpersonal Intelligence Factors", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1594-1606. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1469.

Improving Fiqh Learning Outcomes Through Problem Based Learning (Pbl), Jigsaw, And Conventional Models Based On Interpersonal Intelligence Factors

Abstract. This research is shaped aside from seeing a dissatisfaction with the learning of the subjects of the students in the classroom. The objective of this study is to find out: 1) Differences in learning outcomes of students based on learning models (Problem Based Learning (PBL), Jigsaw and Conventional); 2) Difference in learners based on interpersonal intelligence (very good, good and good enough); 3) Interactions between learning models and interpersonal intelligence in determining the learning outcome of students. The approach used in research is a quantitative approach to comparative methods. The results of the study showed that: 1) there was a difference in the learning outcome of the student based on the learning model (Problem Based Learning (PBL), Jigsaw and Conventional); 2) there was no difference in learning outcomes of students based on interpersonal intelligence (very good, good and fairly good), it was also found that the student with interpersonal intelligence is very different from the student who has good and sufficiently good interpersonal intelligence; 3) There was no interaction between learning model and interpersonal intelligence in determining the student's learning output.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Conventional, PBL, Jigsaw.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dari melihat suatu ketidakpuasan hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (Problem Based Learning (PBL), Jigsaw serta Konvensional); 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan kecerdasan interpersonal (sangat baik, baik dan cukup baik); 3) Interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (Problem Based Learning (PBL), Jigsaw serta Konvensional); 2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan kecerdasan interpersonal (sangat baik, baik dan cukup baik), ditemukan juga bahwasanya peserta didik dengan kecerdasan interpersonal sangat baik berbeda dengan peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal baik dan cukup baik; 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, konvensional, PBL, Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka, masyarakat, bangsa, dan negara mereka sendiri (Ashraf, 2016). Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia, jadi perlu meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diamati, jika pendidikan dinyatakan sukses dalam proses pembelajaran dan memiliki hasil nyata dalam kepribadian siswa.

Pendidikan sangat bergantung pada komponennya. Salah satu komponennya adalah konsep pendidikan, yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih metode mengajar yang efektif dengan menggunakan model dan pendekatan yang sesuai dengan situasi

dan kemampuan siswa (Wahyunisfah, 2024). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat mereka belajar lebih banyak. Dikatakan juga bahwa pembelajaran yang efektif hanya dapat dicapai jika siswa menerima pengalaman dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kecerdasan emosi. Selain itu, proses pembelajaran harus dilakukan melalui penggunaan metode konstruktivisme (Angela, 2014; Dharma et al., 2023; Kostianen et al., 2018).

Pada kenyataannya salah satu hal yang sering dilupakan saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran adalah bahwa esensinya adalah bagaimana siswa belajar, bukan bagaimana guru mengajar (Rusman, 2012). Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Selain itu, faktor lain, seperti peran pengajar, peran peserta didik, fasilitas, alat, dan media yang tersedia, dan lingkungan tempat pembelajaran dilakukan juga memiliki peran. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi (Irwandani & Rofiah, 2015). Pembelajaran yang berpusat pada penguasaan materi telah terbukti berhasil dalam urusan mengingat atau memori jangka pendek, tetapi metode ini tidak berhasil mengajarkan peserta didik cara memecahkan masalah dalam jangka panjang. Jika pembelajaran hanya mengajarkan siswa menghafal atau mengerjakan tes tertulis, kemampuan mereka akan terbatas pada kemampuan kognitif, yaitu menghafal dan mengingat. Selama proses belajar, peserta didik harus dilatih untuk terbiasa dengan masalah dunia nyata agar mereka dapat menangani masalah kehidupan sehari-hari (Amri & Ahmadi, 2012; Wahyunisfah, 2024).

Pada mata pelajaran fikih diperlukan model-model pembelajaran yang bisa membuat siswa berpikir secara aktif dalam mengatasi masalah-masalah yang bersifat factual dan bisa diselesaikan secara bersama-sama oleh siswa. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan solusi untuk dijadikan perbandingan atau mengkomparasikan beberapa model pembelajaran dan berdasarkan juga pada kecerdasan interpersonal siswa, seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Jigsaw, dan konvensional.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah (Maskur, 2019), ada juga yang hanya menyajikan Problem Based Learning pada kegiatan musyawarah dalam pembelajaran fikih di Ma'had 'Aly Ponpes Lirboyo (Wahyunisfah, 2024), kemudian ada "implementasi model PBL melalui Lesson Study untuk meningkatkan keterampilan komunikasi" (Oktiviani, 2022), ada juga penelitian (Wati & Anggraini, 2019) yang berjudul "strategi pembelajaran jigsaw mempunyai pengaruh kepada kemampuan berpikir kritis siswa". Ada pula penelitian tentang "Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran PBL dan Jigsaw Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar" (Dharma et al., 2023) yang mempunyai hasil bahwasannya model pembelajaran PBL dan jigsaw terdapat pengaruh sedang terhadap hasil belajar pembelajaran IPS siswa. Kemudian ada juga penelitian dari (Mulyani & Sudiyana, 2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Jigsaw, dan Konvensional

Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro” yang mempunyai hasil Berdasarkan nilai hasil belajar urutan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi yaitu STAD, Jigsaw dan Konvensional. Peneliti juga menemukan penelitian dari (Kt et al., 2018; Pitriana & Oktaviyanti, 2022) tentang kecerdasan interpersonal yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini, seperti halnya tidak ada yang secara sekaligus membahas tiga model PBL, Jigsaw serta Konvensional, juga belum ada yang menerapkan dua faktor secara sekaligus yaitu faktor model pembelajaran dan faktor kecerdasan interpersonal peserta didik. Maka hal inilah yang menjadi kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian.

Selanjutnya tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (Problem Based Learning (PBL), Jigsaw, serta Konvensional); 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan kecerdasan interpersonal siswa (sangat baik, baik dan cukup; 3) Interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap masalah yang telah disebut sebelumnya, sehingga dapat menjadi referensi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Falah 2 Nagreg. Demikian pula sekolah ini telah menerapkan tiga model pembelajaran yaitu Problem Based Learning (PBL), Jigsaw, serta Konvensional pada mata pelajaran Fiqih yang tergabung dalam lingkup mata pelajaran Tematik. Ketiga model tersebut di aplikasikan ditiga kelas berbeda, Jigsaw di kelas 3 IPS dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik, PBL di kelas 3 IPA dengan jumlah peserta didik 31 peserta didik serta Konvensional di kelas 3 IIK dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik. Sehingga jika dijumlahkan dari ketiga kelas tersebut semuanya berjumlah 91 peserta didik. Penelitian ini juga dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data tersebut. Data dikumpulkan melalui tes baik untuk hasil belajar Fiqih sesuai dengan model pembelajaran, maupun hasil kecerdasan interpersonal peserta didik. Adapun analisis data untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji anova dua jalur dengan menggunakan SPSS. Uji anova dua jalur digunakan karena pengujian menggunakan dua faktor yaitu faktor model pembelajaran dan faktor kecerdasan peserta didik. Kemudian sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan homogenitas. Jika hasil uji prasyarat salah satunya tidak terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji non parametrik yaitu uji median. Apabila diperoleh kesimpulan data yang menghasilkan perbedaan maka dilanjutkan dengan uji post hoc, apabila menggunakan uji media maka uji pos thos dilakukan dengan uji

mann whitney. Jika tidak menghasilkan perbedaan maka tidak perlu menggunakan uji post hoc.

Adapun hipotesis yang di tawarkan dalam penelitian untuk menjawab rumusan ataupun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Hipotesis 1:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (PBL, Jigsaw serta Konvensional).

H₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (PBL, Jigsaw serta Konvensional).

Hipotesis 2:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan kecerdasan Interpersonal (sangat baik, baik dan cukup baik).

H₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan kecerdasan Interpersonal (sangat baik, baik dan cukup baik).

Hipotesis 3:

Ho : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan Interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

H₁ : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan Interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan tabulasi data terkait dengan hasil pembelajaran Problem Based Learning (PBL), jigsaw, dan konvensional dengan factor model pembelajaran dan factor kecerdasan interpersonal:

Tabulasi Data:

Kelas 3 IPS			Kelas 3 IPA			Kelas 3 IIK		
Jigsaw			PBL			Konvensional		
Nilai	Kode Model Pembelajaran	Kecerdasan Interpersonal	Nilai	Kode Model Pembelajaran	Kecerdasan Interpersonal	Nilai	Kode Model Pembelajaran	Kecerdasan Interpersonal
75	1	1	81	2	1	83	3	2
88	1	1	75	2	3	81	3	1
87	1	2	87	2	1	82	3	2
95	1	1	88	2	2	82	3	1
80	1	1	90	2	1	83	3	2
75	1	2	78	2	1	80	3	3
89	1	1	89	2	2	82	3	1
70	1	1	87	2	1	84	3	1
83	1	1	88	2	3	84	3	2
85	1	3	95	2	1	85	3	1

83	1	1	88	2	1	79	3	1
81	1	1	87	2	1	82	3	1
90	1	1	89	2	2	83	3	2
79	1	2	78	2	1	82	3	1
84	1	1	77	2	1	82	3	3
88	1	3	89	2	3	79	3	1
95	1	1	90	2	1	84	3	1
84	1	1	87	2	2	83	3	1
87	1	3	89	2	1	82	3	3
80	1	2	82	2	1	81	3	1
88	1	1	75	2	2	84	3	2
90	1	2	95	2	1	84	3	1
78	1	1	93	2	3	82	3	2
89	1	1	76	2	2	83	3	3
93	1	2	89	2	1	79	3	2
89	1	1	88	2	3	84	3	1
78	1	1	88	2	1	75	3	1
88	1	3	89	2	1	80	3	1
79	1	2	90	2	1	95	3	3
70	1	3	93	2	1	88	3	1
80	1	1	86	2	2	75	3	2

Setelah data disajikan selanjutnya menganalisis data tersebut dengan uji anova dua jalur yang dimulai dengan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimulai dengan tes normalitas data sebagai berikut:

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Standardized Residual	.122	93	.002	.973	93	.054
for Nilai						

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data tersebut tersebut diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov 0,002 dan Shapiro-wilk 0,054. Terdapat salah satu nilai berada di bawah 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Karena data tidak normal maka uji anova dua jalur tidak bisa digunakan dan digunakanlah uji median untuk menguji setiap hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

Test Statistics ^a	
	Nilai
N	93
Median	84.0000
Chi-Square	26.522 ^b
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Grouping Variable: Model_Pembelajaran

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 13.7.

Nilai sig 0.000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka “Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (PBL, Jigsaw serta Konvensional). Karena terdapat perbedaan maka harus dilanjutkan dengan uji post hoc:

PBL vs Jigsaw:

Test Statistics ^a		
		Nilai_1
Mann-Whitney U		374.500
Wilcoxon W		870.500
Z		-1.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Grouping Variable: Model_1

Nilai sig 0.134 lebih besar dari 0,05, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan diantara dua model pembelajaran tersebut. Selanjutnya PBL vs Konvensional:

Test Statistics^a

	Nilai_2
Mann-Whitney U	387.500
Wilcoxon W	883.500
Z	-1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

a. Grouping Variable: Model_2

Nilai sig 0.189 lebih besar dari 0,05, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan diantara dua model pembelajaran tersebut. Selanjutnya Jigsaw vs Konvensional:

Test Statistics^a

	Nilai_3
Mann-Whitney U	246.500
Wilcoxon W	742.500
Z	-3.306
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Model_3

Nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan diantara dua model pembelajaran tersebut.

Hipotesis 2

Test Statistics^a

	Nilai
N	93
Median	84.0000
Chi-Square	2.353 ^b
df	2
Asymp. Sig.	.308

a. Grouping Variable: Kecerdasan_Interpersonal

b. o cells (.o%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.6.

Nilai sig 0.308 dengan demikian Ho diterima dan H₁ ditolak, maka “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan kecerdasan Interpersonal (sangat baik, baik dan cukup baik). Karena tidak terdapat perbedaan maka tidak dilakukan uji post hoc.

Hipotesis 3

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	321.323 ^a	8	40.165	1.314	.248
Intercept	493691.123	1	493691.123	16149.249	.000
Model_Pembelajaran	129.974	2	64.987	2.126	.126
Kecerdasan_Interpersonal	37.281	2	18.641	.610	.546
Model_Pembelajaran * Kecerdasan_Interpersonal	32.656	4	8.164	.267	.898
Error	2567.925	84	30.571		
Total	661788.000	93			
Corrected Total	2889.247	92			

a. R Squared = .111 (Adjusted R Squared = .027)

Nilai sig 0.898 dengan demikian Ho diterima dan H₁ ditolak, maka “Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan Interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik”.

PEMBAHASAN

Cooperative learning adalah cara belajar di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membantu satu sama lain membuat ide dan memecahkan masalah. Jhonson menyatakan bahwa belajar bersama adalah penting untuk memaksimalkan pembelajaran siswa untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka baik secara individu maupun dalam kelompok (Ariani & Agustini, 2018). Arends mengatakan bahwa belajar kolaboratif memiliki ciri-ciri berikut: Pertama, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok. Kedua, kelompok ini berisi dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan—tinggi, menengah, dan rendah—dan ketiga, siswa dari berbagai tingkat kemampuan (Julhadi et al., 2022; Sabarudin et al., 2023). Ketiga, jika memungkinkan, anggota kelompok harus berasal

dari berbagai latar belakang ras, budaya, etnis, dan gender. Keempat, hadiah dipersembahkan lebih banyak kepada kelompok daripada individu (Dewi & Arifin, 2016).

Pembelajaran kolaboratif dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa lain dari latar belakang yang berbeda, dan memberikan mereka kesempatan untuk mengalami sikap pengambilan keputusan dan kepemimpinan dalam kelompok (Peterson, 2023). Pembelajaran kolaboratif sangat bermanfaat bagi siswa karena melatih sensitivitas diri, meningkatkan pemahaman tentang perilaku dan sikap yang berbeda saat bekerja sama, mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar, harga diri, dan sikap tingkah laku positif. Dengan mengetahui posisi mereka dalam belajar, siswa dapat menghormati satu sama lain dan mencapai hasil yang lebih baik (Dewi & Arifin, 2016).

Kemudian model pembelajaran yang bersifat bekerjasama serta berkelompok atau disebut juga cooperative learning mempunyai beberapa macam, salah satunya adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) adalah pembelajaran berbasis masalah. Model ini menghadapkan peserta didik pada sejumlah masalah yang nyata yang harus mereka selesaikan sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Pengajar hanya perlu mendukung dan membimbing peserta didik (Syaifulloh, 2016).

Selain itu ada juga model pembelajaran yang disebut Jigsaw. Jigsaw adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar yang lebih aktif dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri maupun berkelompok (Maya, 2014). Pembelajaran berpusat pada siswa memungkinkan siswa mengalami pengalaman lebih banyak yang berdampak pada hasil belajar mereka. Misalnya, pembelajaran dengan model jigsaw dapat menunjukkan minat dan aktivitas belajar siswa (Thomas & Setiaji, 2014).

Hasil penelitian pertama terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (Problem Based Learning (PBL), Jigsaw serta Konvensional). Sehingga hal ini memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran Jigsaw lebih baik dari pada model pembelajaran PBL dan Konvensional, sehingga dalam penelitian ini model jigsaw dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian-penelitian yang telah ada yang mengatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar (Maskur, 2019; Wahyunisfah, 2024), tetapi ada yang serupa terkait model pembelajaran Jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar (Dharma et al., 2023; Hugerat et al., 2021; Saputra et al., 2019; Wati & Anggraini, 2019). Disamping itu hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya terdapat hal lain yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga beberapa model-model pembelajaran tersebut tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di kelas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti faktor yang ada dalam diri siswa atau faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor yang diluar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Leni & Sholehun, 2021).

Kemudian hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih peserta didik berdasarkan kecerdasan interpersonal (sangat baik, baik dan cukup baik). Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kt et al., 2018; Pitriana & Oktaviyanti, 2022).

Selanjutnya hasil penelitian ketiga menemukan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Ini berarti dalam penelitian ini tidak terdapat interaksi dari kedua faktor tersebut, sehingga hanya kecerdasan interpersonal yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapat bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran (PBL, Jigsaw serta Konvensional); 2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan Kecerdasan Interpersonal (sangat baik, baik dan cukup baik); 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Ahmadi, I. . (2012). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Prestasi Pustakarya.
- Angela, T. (2014). Challenges to Meaningful Learning in Social Studies-The Key Competences as an Oppurtunity to Students' Active Participation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 128, 192–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.142>
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.3153/spej.v1i2.271>
- Ashraf, A. (2016). *Horison Baru Pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus.
- Dewi, S. ., & Arifin, A. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 1–21.
- Dharma, I. M. A., Kertih, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). META ANALISIS KOMPARASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN JIGSAW DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1036>
- Hugerat, M., Kortam, N., Kassom, F., Algama, S., & Asli, S. (2021). Improving the Motivation and the Classroom Climate of Secondary School Biology Students Using Problem-Based – Jigsaw Discussion (PBL-JD) Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 17(12). <https://doi.org/10.29333/ejmste/11304>

- Irwandani, & Rofiah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik Mts Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 165. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jpialbiruni.v4i2.90>
- Julhadi, J., Sirojuddin, A., Arifin, S., Elihami, E., & Nazilah, R. (2022). The Creativity of The Quran Hadith Teacher to Overcome Students' Learning Difficulties. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.vl4i4.2534>
- Kostiainen, E., Ukskoski, T., Ruohotie-Lyhty, M., Kauppinen, M., Kainulainen, J., & Makinen, T. (2018). Meaningful learning in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 71, 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.12.009>
- Kt, I. D., Saputra, A., Sujana, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2018). KORELASI ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SD GUGUS IV ABIANSEMAL. 1(1), 11–20.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Maskur. (2019). PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH Maskur Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan Semarang Abstrak A . PENDAHULUAN Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hu. *Magistra*, 10(1).
- Maya, K. . (2014). Pengaruh Metode Kooperatif Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III. *Premiere Educandum*, 4(2), 133–147. <https://doi.org/https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/313/285>
- Mulyani, S., & Sudiyana, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD , Jigsaw , dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro Models on Learning Outcomes of Reading Explanatory Texts for Class VI Students of Prince Diponegoro Group minimnya peran guru dalam membina peserta didik agar terampil dalam menulis (Abidin ,. 31(3), 333–348.
- Oktiviani, R. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MELALUI LESSON STUDY UNTUK ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 6, 257–276.
- Peterson, A. . (2023). Asynchrony and promotive interaction in online cooperative learning. *International Journal of Educational Research Open*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100300>
- Pitriana, A., & Oktaviyanti, I. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba. 4(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1827>

- Rusman. (2012). Model-model pembelajaran. raja grafindo persada.
- Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. ., Rohmatulloh, R., & Indriyanis, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of Jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, 12(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12i169a>
- Syaifulloh, A. (2016). Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah. *Wahana Akademika*, 3(2), 121–136.
- Thomas, P., & Setiaji, K. (2014). E-Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 9(1), 21–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijsme.v2il.3976>
- Wahyunisfah, I. (2024). The PENGEMBANGAN KEGIATAN MUSYAWARAH MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN ILMU FIKIH DI MA'HAD 'ALY *Jurnal Studi Pesantren*.
- Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijsme.v2il.3976>